

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar belakang

Penurunan minat dalam membaca kitab kuning secara global telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Kitab kuning merujuk pada kumpulan tulisan klasik dalam tradisi keilmuan Islam yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqh (hukum Islam), hadis (ucapan dan tindakan Nabi Muhammad), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan lainnya. Banyak faktor telah berkontribusi pada penurunan ini, termasuk perubahan dalam metode pembelajaran dan akses terhadap informasi melalui teknologi digital.¹

Penurunan minat dalam mempelajari kitab kuning secara global juga terjadi di Indonesia. Kitab kuning, sebagai bagian penting dari tradisi keilmuan Islam di negeri ini, menghadapi tantangan dalam menarik minat generasi muda yang lebih cenderung tertarik pada pendidikan modern dan teknologi.² Perlu adanya langkah-langkah strategis dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas keagamaan untuk mempertahankan dan mempromosikan pembelajaran kitab kuning di tengah perubahan budaya belajar yang sedang berlangsung di Indonesia. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendidikan modern ke dalam pengajaran kitab kuning, kita dapat memastikan

¹ Muhammad Sa'id Ramadan al-Buti, *International Journal of Middle East Studies*, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Media Dakwah, 1980, Vol. 8, No. 2. Hal. 10-15.

² Alatas dan Andaya, Challenges in the Contemporary Study of Islamic Knowledge: A Reflection on the Pedagogical Ecosystem of Pesantren, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 1 No 11, 2022. Hal. 17-18.

bahwa warisan keilmuan ini tetap relevan dan bermanfaat bagi generasi muda Indonesia.

Berkurangnya minat baca kitab kuning juga terjadi di pondok pesantren Adnan Al-Charish, menurut Fina Riskia Romandhon selaku ustadz di pondok pesantren Adnan Alcaharish, berkurangnya minat membaca kitab itu dikarenakan santri-santri pondok pesantren banyak yang belum menganggap bahwa problem yang di hadapinya itu sebenarnya bisa di temukan di dalam kitab, jadi perlu adanya rangsangan dari ustadz-ustadz nya, agar santri tahu bahwa setiap problem yang di hadapinya itu bisa di temukan dalam kitab kuning yang ada di sekitarnya.³

Menurut Ikhsan Manaf selaku ustadz pondok pesantren Adnan Al-Charish berkurangnya minat belajar baca kitab karena adanya pendidikan formal yang membuat para santri fokusnya jadi terbagi.⁴

Menurut Sokhibun Ni'am selaku ustadz di pondok pesantren Adnan Al-Charish berkurangnya minat belajar baca kitab di karenakan santri yang ada di pondok pesantren tersebut berangkat dari latar belakang yang berbeda sehingga santri yang latar belakang nya kurang begitu tahu tentang kitab bisa mempengaruhi santri yang latar belakang nya sudah tahu tentang kitab.⁵

Sebenarnya sudah ada beberapa metode-metode dalam pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren Adnan Al-Charish seperti halnya

³ Wawancara dengan fina riskia romadhon, di Pondok pesantren Adnan Al-charish, 5 Agustus, 2023.

⁴ Wawancara dengan Ikhsan Manaf, di pondok pesantren Adnan Al-Charish, 5 Agustus, 2023.

⁵ Wawancara dengan Sokhibun ni'am, di pondok pesantren Adnan Al-Charish, 7 Agustus, 2023.

Metode sorogan yaitu pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada Kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.⁶

Intinya metode sorogan adalah sebuah cara belajar yang mana para santri maju secara bergantian untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang ustadz atau kyai, kemudian kyai menyimak dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya.

Metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.⁷

Dan metode *takror* Sedangkan pengertian *takror* ialah berasal dari bahasa Arab (كَرَّرَ يُكْرِرُ تَكْرِيرًا تَكْرَارًا) yang berarti mengulang.⁸ Takror merupakan salah satu cara agar informasi atau materi yang masuk ke dalam memori jangka pendek dapat berlangsung menuju ke memori jangka

⁶ Abdullah Aly, Pendidikan *Islam Multikultural di Pesantren*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hal 165.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta, LP3ES, cet. 9, hal. 54.

⁸Waison Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1984, hlm. 1200.

panjang, hal ini dapat dilakukan dengan pengulangan Penyimpanan suatu materi/informasi di dalam memori dan sejauh mana kekuatannya menyimpan tergantung pada individu masing-masing.

Penulis memilih metode takror karena dari beberapa metode yang ada belum ada yang meneliti terkait implementasi tradisi takror yang berdampak pada minat santri, karena metode takror mampu mengembangkan minat belajar baca kitab santri, dan mampu memberikan solusi tentang berkurangnya minat belajar baca kitab santri di era yang moderen ini.

Alasan penulis memilih judul **“Implementasi Metode Takror Dalam Mengembangkan Minat Belajar Baca Kitab Kuning Santri Adnan Al-Charish Bojonegoro”** karena berngkat dari pengalaman si penulis sendiri bahwa menurut si penulis metode ini sangat berguna untuk mengembangkan minat baca kitab santri sehingga si penulis sangat penasaran untuk meneliti metode takror dalam mengembangkan minat baca kitab santri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus permasalahan yang menjadi titik tumpu yang nantinya akan muncul pemecahan masalah di bagian hasil penelitian. Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode *takror* dalam mengembangkan minat belajar baca kitab kuning santri pondok pesantren Adnan Al-Charish bojonegoro ?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi metode *takror* guna mengembangkan minat belajar baca kitab kuning santri pondok pesantren Adna Al-Charish bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu fokus penelitian apa maksud dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi metode *takror* dalam mengembangkan minat belajar baca kitab kuning santri pondok pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro
2. Untuk mengetahui Bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi metode *takror* guna mengembangkan minat belajar baca kitab kuning santri pondok pesantren Adna Al-Charish bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam praktis, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan yang secara teoritis serta menambah semangat dalam belajar dan khazanah keilmuan kepada santri, ustadz-ustadzah dan santri yang belajar di Pondok pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Penulis akan mendapatkan peningkatan keilmuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu, terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan

kegiatan metode takror dalam meningkatkan minat belajar baca kitab kuning santri pondok psantren Adnan Al-charish Bojonegoro.

- b) Bagi Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pelaksanaan metode takror dalam mengembangkan minat belajar baca kitab kuning santri pondok pesantren Adnan Al-charish Bojonegoro.
- c) Kepala Yayasan Pondok pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro, hasil penelitian ini bagi Kepala Yayasan Pondok pesantren Adnan AL-Charish Bojonegoro dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dan keunggulan yang sudah ada dapat terus dikembangkan sehingga bisa dan mampu bersaing meningkatkan kualitas yang unggul dengan pondok pesantren lainnya dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas membaca kuning.
- d) Bagi peneliti yang akan datang dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pelaksanaan metode takror dalam mengembangkan minat belajar membaca kitab kuning pada santri di Pondok pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro
- e) Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pentingnya pelaksanaan taqror dalam meningkatkan membaca kitab kuning pada santri di Pondok pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro.

E. Definisi Operasional

A. Implementasi

Implementasi (implementation) dalam Bahasa Inggris yang berarti penerapan. Penerapan, kata dasar “terap” mendapatkan imbuhan pe-an. Penerapan adalah perbuatan menerapkan sesuatu kepada sebuah hal atau sistem⁹

B. Metode *Takror*

Metode *takror* ialah suatu cara agar informasi informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung menjadi memori jangka panjang karena seringnya mengulang¹⁰

C. Kitab Kuning

Menurut Zubaidi secara harfiah kitab kuning diartikan sebagai buku atau kitab yang dicetak dengan mempergunakan kertas yang berwarna kuning, sedangkan menurut istilah adalah kitab atau buku berbahasa Arab yang membahas ilmu pengetahuan agama Islam seperti Fikih, Ushul Fikih, Tauhid ,Akhlaq, Tasawuf, Tafsir Al-Qur’an, Ulumul Qur’an, Hadis, ulumul hadis dan sebagainya, yang ditulis oleh ulama-ulama salaf dan digunakan sebagai bahan pengajaran utama di pesantren¹¹

D. Santri

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Pers, jakarta, 2002, hal, 1598

¹⁰ Ma’sum Bin Ali, *Kitab AL-Amsilatut Tasrifiyah*, pustaka alamsyah, jakarta, 1992,

¹¹ Zubaidi, Materi Dasar NU (Ahli Sunnah Wal Jamaah), LP.Ma’arif NU, Semarang, 2002, hal. 9.

Santri adalah orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.¹²

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, dapat diketahui mengenai persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi saudara	IMPLEMENTASI METODE	Meningkatkan	Kualitatif	Dalam penelitian ini penulis

¹² Ferry Efendi, Makhfudli, Teori dan Praktik dalam Keperawatan, Salemba Medika, 2009, Jakarta, hal. 313.

	muschaf nur abdan	TAKROR DALAM PEMBELAJARAN KITAB AL MABADI ALFIQHIYAH KARYA SYEH UMAR ABDUL JABAR DI PONDOK PESANTREN AL- BAYAN DESA PADANG SARI MAGELANG CILACAP	pembelajar an kitab mabadi al- fiqhiyah		hanya memfokuskan pada pembelajaran kitab mabadi alfiqhiyah
2	Skripsi, saudari Rofiqoh Dwi Larasati	INTERNALISASI KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI PROGRAM TAKROR DI PONDOK PESANTREN	Meningkatk an kedisiplina n	Kualitatif	Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kedisiplinan santri

		DARUSSOLAH JEMBER			
3	Saudara Kusnul Fadilah	DAMPAK KEGIATAN TAKROR MALAM DALAM MENINGKATKA N HAFALAN AL- QUR'AN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL- HAZAN BABADAN PONOROGO	Meningkatk an kemampua n menghafal al-qur'an	Kualitatif	Penulis lebih memfokuskan cara meningkatkan menghafal al- qur'an dengan metode takror.

Tabel 1. 2

Posisi Penelitian

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan	Hasil Penelitian
----	--------------------------	-------------------------------	------------------------	-------------------	------------------

				Lingkup Penelitian	
1.	Thobroni Riza 2023	IMPLEMENTASI METODE TAKROR ALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN ADNAN AL-CHARISH BOJONEGORO	Mengembangkan minat belajar baca kitab santri melalui metode takror	Kualitatif	Menjelaskan tentang implementasi dalam mengembangkan minat belajar baca kitab santri, serta mengetahui kendala dan solusi dalam mengimplementasikan metode takror dalam meningkatkan minat belajar baca kitab santri.

Untuk mengetahui posisi penelitian, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian dan variable terkait yang digunakan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas, sebelumnya diketahui bahwa terdapat penelitian dengan tujuan sama, yakni menggunakan metode takror. Tetapi penelitian-penelitian tersebut menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

1) Bagian Awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrack, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

2) Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Kajian teori,.
- Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data.
- Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, yang membahas tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang analisis hasil penelitian
- Bab V. Penutup, yang berisi sebuah kesimpulan dan saran-saran.